

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016; 8). Tingkat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2013; 313).

Pada penelitian ini, penelitian ingin mengetahui informasi mengenai hubungan yang terjadi antara variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil informasi mengenai hubungan variabel X (*Celebrity worship syndrome*) terhadap variabel Y (*flaming*).

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016; 38) variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya, Penelitian ini terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (Sugiyono, 2016; 39), Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *celebrity worship syndrome*.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016; 39) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *flaming*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2014;74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variable dijelaskan sebagai berikut :

1. *Flaming* adalah menyerang seseorang secara verbal melalui pesan elektronik dengan menggunakan bahasa kasar, indikator perilaku yang menunjukkan *flaming* adalah;
 - a. Individu secara terang-terangan bermusuhan yang *intens* dalam tindakan melalui media sosial.

- b. Individu secara terang-terangan bermusuhan yang *intens* dalam perasaan melalui media sosial.
- c. Individu secara terang-terangan bermusuhan yang *intens* dalam sikap melalui media sosial.
- d. Individu secara sengaja mengancam individu lain di media sosial.
- e. Individu secara sengaja merugikan orang lain secara fisik atau psikologis.
- f. Individu secara sengaja menyerang individu lain di media sosial
- g. Individu secara sengaja menggunakan bahasa yang kasar di media sosial
- h. Individu secara sengaja menertawakan individu lain di media sosial.

Alat ukur yang digunakan adalah skala *likert* yang dibuat oleh peneliti, interpretasi hasil pengukuran yaitu semakin tinggi skor hasil pengukuran maka menunjukkan semakin tinggi munculnya *flaming*. Sebaliknya, semakin rendah skor hasil pengukuran maka menunjukkan semakin rendah munculnya *flaming*.

2. *Celebrity Worship Syndrome* adalah suatu perilaku obsesi seseorang terhadap selebriti tertentu sehingga sampai terbawa dalam kehidupan sehari-hari orang tersebut. Indikator yang menunjukkan *Celebrity Worship Syndrome* adalah;
 - a. Individu merasa selebriti favoritnya mampu menghibur dan menjadi perhatian sosial.

- b. Individu merasa bahwa selebriti favoritnya adalah bagian dari hidupnya.
- c. Timbulnya perilaku yang tidak terkendali dan fantasi yang berlebihan mengenai selebriti favoritnya.

Alat ukur yang digunakan adalah skala *likert* yang dibuat oleh peneliti. Interpretasi hasil pengukuran yaitu semakin tinggi skor hasil pengukuran maka menunjukkan semakin tinggi munculnya *celebrity worship syndrome*. Sebaliknya, semakin rendah skor hasil pengukuran maka menunjukkan semakin rendah munculnya *celebrity worship syndrome*.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Kpop Indonesia yang terbukti melakukan *flaming* dengan *fans* lain di Instagram. Sedangkan sampel penelitian adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81) Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016:85). Pada penelitian ini

peneliti menggunakan Teknik *accidental sampling* dengan alasan bahwa jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena komentar-komentar tersebut terus mengalami peningkatan setiap waktu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner secara Online. adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial. Alasan menggunakan skala likert adalah diharapkan variabel dalam penelitian yang akan diukur mampu terukur dan nampak. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item pertanyaan (Sugiyono, 2016: 93).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel adalah skala likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban. Alasan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban adalah peneliti memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih iya atau tidak. Berikut alternatif lima pilihan jawaban untuk kedua variabel:

1. *Flaming* :**Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Skala Likert Variabel *Flaming***

No	Alternatif <i>Favorable</i>	Nilai	Alternatif <i>Unfavorable</i>	Nilai
1	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	4	Sesuai	2
3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Kurang Sesuai	2	Kurang Sesuai	4
5	Tidak Sesuai	1	Tidak Sesuai	5

2. *Celebrity Worship Syndrome* :**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala Likert Variabel *Celebrity Worship Syndrome***

No	Alternatif <i>Favorable</i>	Nilai	Alternatif <i>Unfavorable</i>	Nilai
1	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	4	Sesuai	2
3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Kurang Sesuai	2	Kurang Sesuai	4
5	Tidak Sesuai	1	Tidak Sesuai	5



GRESIK

Blue Print

Tabel 3.3 Blue Print Indikator Flaming

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Hostile	Individu secara terang-terangan bermusuhan yang <i>intens</i> dalam tindakan melalui media sosial.	1, 2	17, 18	4
2		Individu secara terang-terangan bermusuhan yang <i>intens</i> dalam perasaan melalui media sosial.	3, 4	19, 20	4
3	Intimidating	Individu secara terang-terangan bermusuhan yang <i>intens</i> dalam sikap melalui media sosial.	5, 6	21, 22	4
4		Individu secara sengaja mengancam individu lain di media sosial.	7, 8	23, 24	4
5	Agresif	Individu secara sengaja merugikan orang lain secara fisik atau psikologis.	9, 10	25, 26	4
6	Offensive	Individu secara sengaja menyerang individu lain di media sosial.	11, 12	27, 28	4
7	Sarcastic	Individu secara sengaja menggunakan bahasa yang kasar di media sosial.	13, 14	29, 30	4
8	Insulting	Individu secara sengaja menertawakan individu lain di media sosial.	15, 16	31, 32	4
Total			16	16	32

Tabel 3.4 Blue Print Indikator Celebrity Worship Syndrome

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Entertainment Social	Individu merasa selebriti favoritnya mampu menghibur dan menjadi perhatian sosial.	1, 2, 3, 4, 5, 6	19, 20, 21, 22, 23, 24	12
2	Personal Intense	Individu merasa bahwa selebriti favorinya adalah bagian dari hidupnya.	7, 8, 9, 10, 11, 12	25, 26, 27, 28, 29, 30	12
3	Borderline Pathological	Timbulnya perilaku yang tidak terkendali dan fantasi yang berlebihan mengenai selebriti favoritnya.	13, 14, 15, 16, 17, 18	31, 32, 33, 34, 35, 36	12
Total			18	18	36

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013: 211). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Pengukuran yang mempunyai validitas tinggi maka menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2016: 8). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2016: 42) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau expert judgment.

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (logic validity). Menurut Azwar (2016: 44) validitas logik menunjukkan kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya. Arikunto (2013: 212) menyatakan bahwa validitas logik diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Kriteria dalam pemilihan item yakni berdasarkan dari korelasi Product Moment yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. (Azwar. 2016; 81). Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap

memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang tidak valid (Azwar, 2016: 164).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai makna keterpercayaan. Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran instrumen dapat dipercaya (Azwar, 2016: 7). Pada penelitian ini, reliabilitas yang digunakan peneliti adalah pendekatan konsistensi internal. Pengukuran reliabilitas yang menggunakan pendekatan konsistensi internal, estimasinya didasarkan pada data dari sekali pengenaan satu bentuk alat ukur kepada sekelompok subyek (*single trial administration*) agar pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2016: 59).

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas dilakukan dengan uji reliabilitas koefisien Alpha Cronbach yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Peneliti memanfaatkan SPSS version 16.0 for windows, perhitungan ini dapat memproses data dari distribusi tanpa membelah item menjadi suatu sehingga menghasilkan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach. Untuk menganalisis instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas. *Alpha Cranbach* > 0,70 (Uyanto, 2006:240)

3.7 Teknik Analisis Data

Merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul (Sugiyono, 2016, 169). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah spearman rank, teknik ini merupakan ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X terhadap variabel Y. Proses analisis data spearman rank yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS version 16.0 for windows.

Sebelum dilakukan analisis data spearman rank terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi dengan bantuan SPSS version 16.0 for windows. Adapun uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas, berikut ini adalah penjelasannya:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai $p > 0.05$ dan tidak berdistribusi secara normal apabila nilai $p < 0.05$. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan program aplikasi komputer berbasis SPSS version 16.0 for windows.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel celebrity worship syndrome berkorelasi secara linier terhadap data variabel flaming. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F (Anova) dengan alat bantu SPSS version 16.0 for windows melalui analisis Means. Kedua variabel dikatakan berhubungan secara linier jika nilai signifikansi (linearity) lebih dari 0.05 atau $p > 0.05$ (Priyatno, 2008: 35).

